

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Ilham Al Muqsit
ilhamalmuqsit@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the influence of financial performance to the stock price through annual financial statement which was prepared by the manufacturing company sub sector of consumption and goods who were list at indonesia Stock Exchange in 2014-2016 periods. The population of this research was done by purposive sampling method. Furthermore, the overall manufacturing company at the sub sector of food and beverages were only 13 companies which were in accordance with sample criteria. The analysis method use multiple linear regressions with the application of SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result of this research used manufacturing company within sub sector of food and beverages. This indicated that Earning Per Share gave significant positif influence to the stock price, that Price Earning Ratio gave significant positive influence to the stock price, that Debt to Equity Ratio gave significant positive influence to the stock price, that Return on Investment gave significant positive influence to the stock price, that Return on Equity gave significant positive influence to the stock price.

Keywords: Earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio, return on investment, return on equity

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan terhadap harga saham melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari seluruh perusahaan manufaktur pada sub sektor *food and beverages* hanya terdapat 13 perusahaan yang sesuai dengan kriteria *sample*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Return on Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio, return on investment, return on equity

PENDAHULUAN

Kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan pada kinerja perusahaan itu sendiri. Selanjutnya untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dimana laporan keuangan tersebut berisi informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangannya. Akan tetapi dengan melihat laporan keuangannya saja belum cukup untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Untuk itu perlu melakukan analisis atas laporan keuangan sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Keadaan tersebut menuntut perusahaan pada kebutuhan dana yang cukup untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan perusahaan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Sedangkan Pasar

modal sendiri adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012:52). Melalui pasar modal akan diperoleh dana untuk melakukan suatu kegiatan perekonomian demi berlangsungnya kegiatan perusahaan tersebut. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek (Munawir, 2007:72). Menurut Kasmir (2013:204) mendefinisikan *return on equity* atau Hasil Pengembalian Ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi dan kurs. Variabel ini merupakan beberapa indikator yang dapat mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Peneliti memilih perusahaan pertambangan sebagai perusahaan yang diteliti karena beberapa alasan yaitu dilihat dari prospek pertambangan yang cerah dari tahun ke tahun karena banyaknya permintaan akan hasil tambang di Indonesia khususnya tambang jenis batu bara.

Beberapa penelitian terhadap harga saham memiliki hasil yang berbeda, salah satunya yang dilakukan oleh Wulandari (2009) menyatakan bahwa pada industri pertambangan menunjukkan variabel EPS, PER, BVS, ROA, ROE, ROI, PBV, DER, dan Beta berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Ina Rinati (2012) menyatakan bahwa NPM, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial atau masing-masing hanya ROA yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013) menyatakan bahwa secara parsial hanya EPS, PER, dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan pendapat pada penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh kinerja keuangan dengan variabel EPS, PER, DER, ROI dan ROE terhadap harga saham pada objek yang berbeda dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun judul penelitian tersebut adalah "pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia."

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut 1) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham? 2) Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham? 3) Apakah *debt equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham? 4) Apakah *return on investemnt* berpengaruh terhadap harga saham? 5) Apakah *return on equity* terhadap harga saham?. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. 2) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham. 3) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *debt equity ratio* terhadap harga saham. 4) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *return on investment* terhadap harga saham. 5) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2011 : 139).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (market price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga dibagi laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang. (Simamora, 2012 : 531)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat rasio tidak tertagihnya hutang. Rasio perusahaan dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi akan berdampak negatif pada harga saham yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2010:89).

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

$$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Harga Saham

Simatupang (2010:21) harga pasar saham perusahaan *go public* adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek. Jadi pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

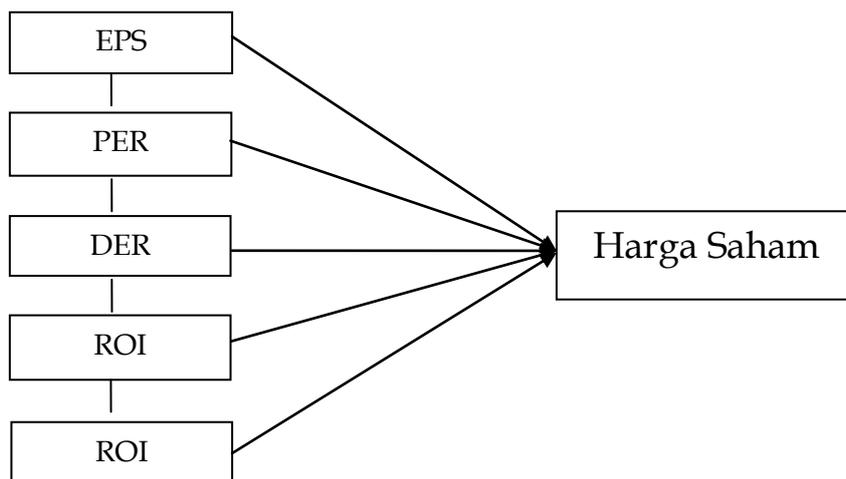
Penelitian Terdahulu

Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index (Safitri, 2013), Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian (Wulandari, 2009), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (Zuliarni, 2012), Pengaruh EPS, PER,

DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012 (Ratih, *et al.*, 2013), Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit margin*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Pt. Mandom Indonesia Tbk, (Jaqualine *et al.*, 2016), Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok (Istiqomah dan Winarto, 2017).

Model Penelitian

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka diperlukan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis

H₁: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₂: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₄: *Return On Investment* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₅: *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini menurut tingkat eksplanasinya (*level of explanation*) adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Frankel dan Wallen, 2008:328). Gambaran dari populasi penelitian kali ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria tersebut yang dimaksud adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Jakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data-data yang berkaitan dengan perusahaan tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut berupa data laporan keuangan serta harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* selama tahun 2014-2016. Sumber data yang dikumpulkan bersumber dari data dokumenter yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Sumber data sekunder ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel

Variabel dibedakan menjadi dua yakni variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu harga saham. Sedangkan variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE).

Definisi Operasional Variabel

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Informasi *earning per share* (EPS) menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan ke semua pemegang saham perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berdasarkan atas prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio merupakan rasio pasar yang melihat harga saham relative terhadap *earningnya*. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi.

Debt to Equity Ratio (DER)

Salah satu pendanaan perusahaan untuk melakukan pengembangan usaha adalah dengan menggunakan dana dari pihak luar (investor) melalui pinjaman atau hutang. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Resiko perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan berdampak negatif pada harga saham yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Return on Investment (ROI)

Return on investmen merupakan pengukuran efektifitas operasional manajemen dalam mendayagunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungannya tersebut merupakan hasil kegiatan operasional atas penggunaan modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva. Bagi investor ini merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mendayagunakan aktivitya secara operasional untuk menghasilkan keuntungan (Hanafi dan Halim, 2012:58). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga semakin besar ROI menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Darsono dan Ashari, 2010:58).

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai jual beli suatu saham yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Didalam definisi lain harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Dalam penelitian yang dimaksud harga saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga saham tersebut adalah harga pasar. Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun saat *closing price*. Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Analisis Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun bentuk umum dari regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut (Djarwanto, 2011:176) :

$$HS = a + b_1EPS + b_2PER + b_3DER + b_4ROI + b_5ROE + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat, yaitu harga saham (HS)

A = konstanta

B = koefisien regresi dari variabel bebas

Inflasi = koefisien persamaan regresi prediktor inflasi

Kurs = koefisien persamaan regresi prediktor kurs

CR = koefisien persamaan regresi prediktor *current ratio*

ROE = koefisien persamaan regresi prediktor *return on equity*

e = *standart error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji ini digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011:113) terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan statistik non parametik Kolmogorov - Sminov (K-S). Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal dapat diketahui dengan cara melihat hasil angka signifikan $> 0,05$ yang berarti menunjukkan *residual* berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dengan variabel lainnya. Hubungan inilah yang disebut multikolinieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan

cara melihat hasil uji *Varince Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa model tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Waston. Menurut Santoso (2011:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil acuan dari angka Durbin Watson (D-W) di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apabila dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang mengatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas yaitu jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen yang mempengaruhi harga saham sebagai variabel dependen atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya model regresi yang mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu yang disetiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model, semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Santoso (2014:71) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria penilaian dengan menggunakan metode ini adalah jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis penelitian diterima dan sebaliknya. Perhitungan analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, yaitu *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment*, *Return on Equity* terhadap harga saham.

Hasil pengujian analisis linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
		B	Beta
1	(Constant)	.713	
	EPS	1.000	.320
	PER	.124	.037
	DER	.649	.359
	ROI	.475	.201
	ROE	.995	.288

a. **Dependent Variable: Harga_Saham**
Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan pada table 1 di atas, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = 0,713 + 1,000EPS + 0,124PER + 0,649DER + 0,475ROI + 0,995ROE + e$$

Interpretasi dari model diatas adalah sebagai berikut :

- Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar 0,713 yang artinya jika variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Ratio On Investment*, *Return On Equity* sama dengan nol (=0), maka harga saham adalah sebesar 0,713.
- Koefisien regresi (b_1) sebesar 1,000, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara suku bunga dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel suku bunga searah dengan harga saham, dan jika tingkat suku bunga naik maka harga saham akan naik sebesar 1,000 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,124, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara suku bunga dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel suku bunga searah dengan harga saham, dan jika tingkat suku bunga naik maka harga saham akan naik sebesar ,124 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- Koefisien regresi (b_3) sebesar 0,649, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara suku bunga dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel suku bunga searah dengan harga saham, dan jika tingkat suku bunga naik maka harga saham akan naik sebesar ,649 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- Koefisien regresi (b_4) sebesar 0,479, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara suku bunga dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel suku bunga searah dengan harga saham, dan jika tingkat suku bunga naik maka harga saham akan naik sebesar 0,479 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- Koefisien regresi (b_5) sebesar 0,995, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara suku bunga dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel suku bunga searah dengan harga saham, dan jika tingkat suku bunga naik maka harga saham akan naik sebesar 0,995 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat diuji dengan metode *Kolmogorof Smirnov* dan pendekatan grafik.

Pendekatan *Kolmogorof Smirnov*

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		One Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		EPS	PER	DER	ROI	ROE	Harga Saham
N		39	39	39	39	39	39
Normal Parameters ^a	Mean	3,4786	3,0801	-,0816	2,0895	3,1177	7,2934
	Std. Deviation	,38697	,36125	,66961	,51274	,35006	1,21010
Most Extreme Differences	Absolute	,106	,110	,229	,112	,116	,121
	Positive	,064	,051	,154	,075	,116	,104
	Negative	-,106	-,110	-,229	,112	-,102	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,664	,688	1,433	,702	,723	,755
Asymp. Sig. (2-tailed)		,771	,731	,733	,708	,673	,618

Sumber: Data Hasil SPSS

Berdasarkan Tabel 2 diatas, terlihat bahwa:

- Signifikansi data *Earning Per Share* adalah $0,771 > 0,05$ maka data *Earning Per Share* tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.
- Signifikansi data *Price Earning Ratio* adalah $0,731 > 0,05$ maka data *Price Earning Ratio* tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.
- Signifikansi data *Debt to Equity Ratio* adalah $0,733 > 0,05$ maka data *Debt to Equity Ratio* tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.
- Signifikansi data *Return On Investment* adalah $0,708 > 0,05$ maka data *Return On Investment* tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.
- Signifikansi data *Return On Equity* adalah $0,673 > 0,05$ maka data *Return On Equity* tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.
- Signifikansi data Harga Saham adalah $0,618 > 0,05$ maka data Harga Saham tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Dari hasil keseluruhan data yang telah diuji menggunakan metode pengujian *One Sample Kolmogorov - Smirnov Test* dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* tersebut merupakan data yang normal, hal tersebut dikarenakan semua data tersebut memiliki *Asymp. Sig > (α) 0,05*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dengan variabel lainnya. Hubungan inilah yang disebut multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
EPS	,858	1,166
PER	,715	1,400
DER	,774	1,292
ROI	,650	1,539
ROE	,856	1,169

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* sebagai berikut :

- a. Nilai *Tolerance Earning Per Share* sebesar $0,858 > 0,10$ dan nilai VIF *Earning Per Share* sebesar $1,166 < 10$
- b. Nilai *Tolerance Price Earning Ratio* sebesar $0,715 > 0,10$ dan nilai VIF *Price Earning Ratio* sebesar $1,400 < 10$
- c. Nilai *Tolerance Debt to Equity Ratio* sebesar $0,774 > 0,10$ dan nilai VIF *Debt to Equity Ratio* sebesar $1,292 < 10$
- d. Nilai *Tolerance Return On Investment* sebesar $0,650 > 0,10$ dan nilai VIF *Return On Investment* sebesar $1,539 < 10$
- e. Nilai *Tolerance Return On Equity* sebesar $0,856 > 0,10$ dan nilai VIF *Return On Equity* sebesar $1,169 < 10$

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,550 ^a	,302	,197	1,08461	1,830

a. Predictors: (Constant), EPS, PER, DER, ROI, ROE,

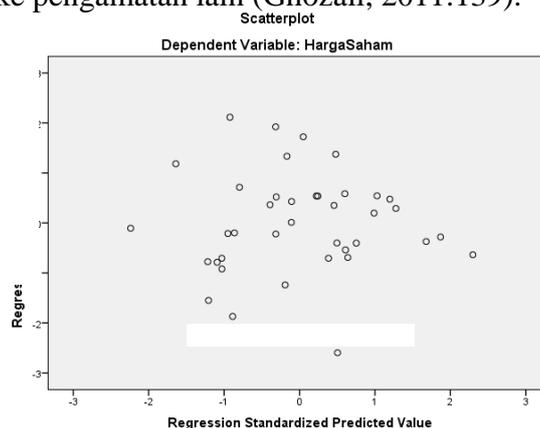
b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data diolah dari SPSS

Hasil perhitungan autokorelasi sebagaimana yang tersaji pada tabel 4, diperoleh nilai *Durbin Watson* terletak diantara -2 sampai +2 dengan nilai sebesar 1,636 yang dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apabila dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139).



Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)
 Gambar 2
 Grafik Uji Heterokedastisitas

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham melalui variabel independen.

Uji Kelayakan Model
Uji F

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen yang mempengaruhi harga saham sebagai variabel dependen atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut merupakan hasil uji F:

Tabel 5
 Hasil Perhitungan Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,824	5	3,365	7,860	0
	Residual	38,821	33	1,176		
	Total	55,645	38			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROI, DER, PER

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan besarnya model regresi yang mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu yang disetiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²) dengan SPSS:

Tabel 6
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,550 ^a	,302	,197	1,08461

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROI, DER, PER

b. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,302 atau 30,2% yang artinya variabilitas harga saham dapat dijelaskan oleh variabilitas *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* sebesar 30,2%, sedangkan sisanya sebesar 0,698 atau 69,8% dijelaskan oleh variabel lain yang

tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh dari variabilitas *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* terhadap variabilitas harga saham hampir dikatakan tidak ada.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Santoso (2014:71) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,713	2,653		4,269	,000
	EPS	1,000	,491	,320	3,036	,029
	PER	,124	,576	,037	3,215	,005
	DER	,649	,299	,359	4,174	,001
	ROI	,475	,426	,201	3,116	,027
	ROE	,995	,543	,288	3,831	,004

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data diolah dari SPSS

- Signifikansi *Earning Per Share* sebesar $0,029 < 0,05$. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- Signifikansi *Price Earning Ratio* sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- Signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- Signifikansi *Return On Investment* sebesar $0,027 < 0,05$. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- Signifikansi *Return On Equity* sebesar $0,004 < 0,05$. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham terbukti. Husnan (2015:300) mengatakan bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. Jadi semakin tinggi nilai dari *Earning Per Share*, maka semakin banyak juga investor

yang akan tertarik terhadap perusahaan tersebut dalam hal membeli saham, dari situ investor dapat dengan mudah menggambarkan keadaan dari suatu perusahaan tersebut untuk masa yang akan datang atau kedepannya. Dan semakin tinggi PER semakin nampak rendah EPS apabila dibandingkan dengan harga sahamnya (Husnan, 2006:300).

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi parsial (uji t) yang telah dilakukan diperoleh hasil 0,029. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wulandari (2009) dan Ratih *et al* (2013) bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini pun mendukung teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya karena dalam hal ini *Earning Per Share* pun memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* pada periode 2014 - 2016.

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi *Price Earning Ratio* akan semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan ikut naik dan laba per lembar saham juga meningkat.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi parsial (uji t) yang telah dilakukan diperoleh hasil 0,01. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Zuliarni (2012) dan Safitri (2013) bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini pun mendukung teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya karena dalam hal ini *Price Earning Ratio* pun memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* pada periode 2014 - 2016.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Struktur Modal diukur melalui rasio total Debt to Equity Ratio. Rasio mengukur proporsi seluruh sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari berbagai hutang. Rasio ini mengukur berapa besar peranan modal luar dalam membiayai harta perusahaan. Semakin tinggi hasil persentasenya semakin besar financial risk bagi kreditur atau pemegang saham. Maka dari itu perusahaan harus memakai teori signal. Menurut Jogiyanto (2014), teori signal adalah informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam investasi.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi parsial (uji t) yang telah dilakukan diperoleh hasil 0,005. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wulandari (2009) dan Istiqomah dan Winarto (2017) bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini pun mendukung teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya karena dalam hal ini Debt to Equity Ratio pun memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* pada periode 2014 - 2016.

Pengaruh *Return on Investment* Terhadap Harga Saham

Return on Investment merupakan faktor fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (net operating income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (net operating asset). Return On Investment yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi parsial (uji t) yang telah dilakukan diperoleh hasil 0,027. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Return on Investment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wulandari (2009) bahwa *Return on Investment* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini pun mendukung teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya karena dalam hal ini Return on Investment pun memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* pada periode 2014 - 2016.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan berdasarkan pada modal (*equity*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012:42). *Return on Equity* dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Jika rasio ini mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan profitabilitas sehingga akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Namun jika rasio ini rendah maka perusahaan mempunyai kemampuan yang rendah dalam menghasilkan profitabilitas sehingga akan berpengaruh pada penurunan harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi parsial (uji t) yang telah dilakukan diperoleh hasil 0,004. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wulandari (2009) dan Ratih *et al* bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini pun mendukung teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya karena dalam hal ini *Return on Equity* pun memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* pada periode 2014 - 2016.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2016 yang terdaftar pada BEI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, "*Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*" diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikansi terhadap harga saham. Kedua, "*Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*" diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikansi terhadap harga saham. Ketiga, "*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*" diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to*

Equity Ratio berpengaruh positif signifikansi terhadap harga saham. Keempat, “*Return on Investment* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*” diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Investment* berpengaruh positif signifikansi terhadap harga saham. Kelima, “*Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*” diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikansi terhadap harga saham.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: Pertama, perusahaan yang dijadikan obyek dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan 13 sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan dari 16 sampel dengan periode 3 tahun sehingga kurang mencerminkan fenomena yang sesungguhnya. Kedua, pada Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2) menunjukkan hasil 0,302 atau 30,2% yang artinya kontribusi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat hampir dikatakan tidak ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: Pertama, investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadikan variabel *Earning Per Share*, *Price Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* pada penelitian ini sebagai dasar acuan untuk memprediksikan harga saham dimasa mendatang. Kedua, bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambah variabel lain dan periode yang dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap struktur modal serta dapat memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Ketiga, apabila perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ingin meningkatkan harga saham, maka perlu memperhatikan variabel *Earning Per Share*, *Price Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (Edisi ketiga)*. Salemba Empat. Jakarta
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Djarwanto, P. 2011. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Frankel, J.P. dan W.E. Norman. 2008. *How To Design and Evaluate Research in Education*. New York. McGraw-Hill Companies, inc
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, M dan H. Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi Keempat. BPFE: Yogyakarta

- Istiqomah dan H. Winarto. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit margin*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 5(3): 1-14
- Jaqualine O.Y. dan Ponggohong. 2016. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit margin*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Pt. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 4(5): 1-17.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelimabelas. Liberty: Yogyakarta.
- _____. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta. PT.Bank BRI (Persero) Tbk. 2002. Operasional Kredit. Jakarta.
- Ratih, D., E.P. Apriatni, dan Saryadi. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Social And Politic* 1 (1): 1-12
- Rinati, I. 2012. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI. *Jurnal Manajemen* 1(2): 23-35
- Safitri, A. L. 2013. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Jurnal* 2(2): 12-25
- Santoso, S. 2011. *The Fifth Layer of Jakarta*. Centropolis. Jakarta.
- _____. 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Simamora, H. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Star Gate Publisher. Jakarta.
- Simatupang, M. 2010. *Investasi Saham dan Reksadana*. Mitra Wacana. Jakarta.
- Van horne & Jhon M. Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial Management/ Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua belas. Salemba Empat: Jakarta.
- Wulandari, D A. 2009. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(1): 1-13
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining and MiningService* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3 (1): 36-48